

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Tasawuf

Tasawuf secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *tashawwafa*, *yatashawwafu*, *tashawwufan*. Selain dari kata tersebut ada yang mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata shuf (صوف yang artinya bulu domba), maksudnya adalah bahwa para penganut tasawuf ini hidupnya sederhana, tetapi berhati mulia serta menjauhi pakaian sutra dan memakai kain dari bulu domba yang kasar atau yang disebut dengan kain wol kasar. Yang mana pada waktu itu memakai wol kasar adalah simbol dari kesederhanaan.¹ Kata shuf tersebut juga diartikan dengan selembar bulu yang maksudnya bahwa para sufi dihadapan Tuhannya merasa dirinya hanya bagaikan selembar bulu yang terpisah dari kesatuannya yang tidak memiliki arti apa-apa.²

Kata tasawuf juga berasal dari kata *shaff* (صف yaitu barisan), makna *shaff* ini dinisbahkan kepada para jamaah yang selalu berada pada barisan terdepan ketika sholat, sebagaimana sholat yang berada di barisan pertama maka akan mendapat kemuliaan dan pahala. Maka dari itu, orang

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), 4.

² Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

yang ketika sholat berada di barisan depan akan mendapatkan kemuliaan serta pahala dari Allah SWT.³

Tasawuf juga berasal dari kata shafa (صفاء yaitu jernih, bersih atau suci), makna tersebut sebagai nama dari mereka yang memiliki hati yang bersih atau suci, maksudnya adalah bahwa mereka menyucikan dirinya di hadapan Allah SWT melalui latihan kerohanian yang amat dalam yaitu dengan melatih dirinya untuk menjauhi segala sifat dan sikap yang kotor sehingga mencapai pada kebersihan dan kesucian pada hatinya.⁴

Adapun yang mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata *shuffah* (صفة) yaitu serambi Masjid Nabawi yang ditempati sebagian sahabat Rasulullah). Makana tersebut dilatarbelakangi oleh sekelompok sahabat yang hidup zuhud dan konsentrasi beribadah kepada Allah SWT serta menimba ilmu bersama Rasulullah yang menghuni serambi Masjid Nabawi. Sekelompok sahabat tersebut adalah mereka yang ikut berpindah Rasulullah dari Mekah ke Madinah dengan keadaan mereka kehilangan harta dan dalam keadaan miskin tidak mempunyai apa-apa.

Sedangkan pengertian tasawuf secara terminologi terdapat beberapa pendapat berbeda yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli, namun penulis hanya akan mengambil beberapa pendapat dari pendapat-pendapat para ahli tasawuf yang ada, yaitu sebagai berikut:

³ Amin, *Ilmu Tasawuf*, 3.

⁴ Ibid.

⁵ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, 11.

- a) Memiliki nilai-nilai moral
- b) Pemenuhan fana (sirna) dalam realisasi mutlak
- c) Pengetahuan intuitif langsung
- d) Timbulnya rasa kebahagiaan sebagai karunia Allah SWT dalam diri sufi karena tercapainya *maqamat* atau yang biasa disebut *maqam-aqam* atau tingkatan, dan
- e) Penggunaan simbol-simbol pengungkapan yang biasanya mengandung pengertian harfiah dan tersirat.⁶

Tasawuf juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk memperindah diri dengan akhlak yang bersumber pada agama

[illegible]

Tasawuf merupakan cabang keilmuan Islam yang menekankan pada aspek spiritual dari Islam. Dilihat dari kaitannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menekankan pada aspek kerohanian daripada aspek jasmani, dalam kaitannya dengan kehidupan tasawuf lebih menekankan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia, dan apabila dilihat kaitannya dengan pemahaman keagamaan tasawuf lebih menekankan pada aspek esoterik dibandingkan aspek eksoterik.⁷

pada aspek esoterik dibandingkan aspek eksoterik.⁷

Tasawuf dikatakan lebih menekankan spiritualitas berbagai aspek, karena para ahli tasawuf lebih mempercayai keutamaan sprit dibandingkan dengan keutamaan jasad, yaitu lebih mempercayai dunia spiritual dibandingkan dunia material. Para ahli mempercayai dunia spiritual lebih haikiki dan lebih nyata dibandingkan dengan

⁷ Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 2.

Dalam mengintensifkan spiritualitasnya, para sufi melakukan tazkiyat al-nafs yaitu penyucian diri yang merupakan usaha untuk mengatasi dari berbagai rintangan yang akan menghambat jalannya pertemuan dengan Allah, yang mana bisa berupa menahan diri dari hawa nafsu, syahwat dan amarah. Kemudian melakukan riyadhat al-nafs yaitu membersihkan diri dari sifat tercela, atau melakukan latihan jiwa seperti berpuasa, uzlah serta latihan jiwa yang lain.⁹

Dari banyaknya pengertian tasawuf tersebut, dapat di katakana bahwa tasawuf merupakan cabang ilmu yang menekankan dimensi rohani daripada materi, akhirat daripada dunia fana, dan bathin daripada lahir. Nilai spiritual seperti keikhlasan ibadah dan kerinduan kepada Allah merupakan tujuan pokok tasawuf. Para sufi berzuhud, menerima kepurusan Allah SWT dengan hati lapang dan berdzikir hingga mencapai kesatuan wujud.¹⁰

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian tasawuf tersebut, adapun tasawuf itu terbagi dalam tiga bagian, yaitu tasawuf akhlaki, tasawuf amali dan tasawuf falsafi. Namun perlu difahami, bahwa pembagian tasawuf ini hanya dalam bentuk kajian akademik, karena dari

⁹ Ibid, 4-5.

¹⁰ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 89.

Tasawuf akhlaki adalah ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang di formulasikan pada pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku yang ketat guna mencapai kebahagiaan yang optimum, manusia harus lebih dahulu yang mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ke tuhanan melalui pensucian jiwa dan raga yang bermula dari pembentukan pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia, yang dalam ilmu tasawuf dikenal *takhalli* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), dan *tajalli* (terungkapnya nur ghaib bagi hati yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ketuhanan).

Dikatakan bahwa tasawuf amali lebih menekankan pada nilai amaliah nya dibandingkan teori, bukan berarti tasawuf amali kosong dari teori, hanya saja bahwa dalam tasawuf amali sisi amal di dalamnya lebih

[illegible]

Sedangkan yang dimaksud dengan tasawuf falsafi adalah tasawuf yang ajarannya memadukan antara visi mistis dan rasional sebagai penggagasnya. Tasawuf falsafi ini mulai muncul dengan jelas dalam Islam sejak abad VI Hijriyah, meskipun para tokohnya baru dikenal dengan berkembang, terutama di kalangan para sufi yang juga seorang filosof.¹²

Tasawuf falsafi memiliki karakteristik tersendiri, adapun karakteristik tasawuf falsafi secara umum mengandung kesamaran akibat banyaknya ungkapan dan istilah khusus yang hanya dapat dipahami oleh

[illegible]

Mengenai lahirnya tasawuf, banyak pendapat yang berbeda. Akan tetapi tasawuf yang merupakan ilmu ajaran dalam Islam muncul sejak lahirnya Islam itu sendiri. Yang mana benih-benih tasawuf sudah mulai muncul sejak abad ke-I Hijriah yang banyak ditemui pada sifat dan perilaku Rasulullah yang kemudian diikuti oleh para sahabatnya. Gambaran sufi yang dapat dilihat padadirinya Rasulullah adalah ketika beliau berkhilwat di Gua Hira. Ketika berada di Gua Hira Rasulullah hanya menghabiskan waktunya untuk bertafakur, beribadah serta menjalani hidupnya sebagai seorang zahid, dimana beliau menjauhi pola hidup dari kemewahan dunia, terkadang beliau hanya memakai pakaian yang tambal-tambalan serta di setiap malamnya selalu beribadah kepada Allah dengan melakukan sholat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

¹³ Ibid, 65

Para ahli sejarah sepakat bahwa munculnya tasawuf yaitu pada abad ke II Hijriah. Dimana pada saat itu orang-orang sedang berusaha untuk meluruskan jalannya menuju pada Allah SWT dan takut kepada Allah dan menjauhi kemewahan hidup. Banyak cara yang dilakukan yaitu seperti dzikir, baik itu yang dilakukan secara tersembunyi maupun terbuka, dan memperbanyak membaca Al-Qur'an serta beberapa sarana yang dilakukan seperti zuhud. Adapun dari mereka yang shari-harinya melakukan sholat seakan-akan waktunya habis dipergunakan untuk terus beribadah, terutama sholat malam. Semenjak itu tasawuf mulai dikenal serta berkembang dan kemudian tersebar dan diajarkan kepada orang-orang yang tertarik mempelajari tasawuf.¹⁵

¹⁴ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf, Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, Cet. II 2002), 30.

[illegible]

Tarekat yang terdapat di Indonesia sangat banyak, salah satu diantaranya adalah tarekat *mu'tabarrah*, yaitu tarekat yang memiliki silsilah yang sambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Sambungnya silsilah tersebut merupakan indikataor bahwa sebuah tarekat itu *mu'tabarrah*. Satu-satunya tarekat *mu'tabarrah* yang didirikan oleh ulama asli Indonesia adalah tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah yang merupakan tarekat gabungan serupa dengan tarekat Sammaniyah. Pendiri dari tarekat *mu'tabarrah* ini adalah Ahmad Khatib Sambas dari Kalimantan Barat.¹⁷

Setiap ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, masing-masing memiliki sumber yang nantinya mampu dijadikan dasar kebenaran dari ilmu tersebut. Seperti dalam ilmu tasawuf, yang bersumber dari Islam dan tumbuh serta berkembang dengan perantara ajaran Islam, yaitu suatu inti dari ajaran dalam Islam yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan*, (Jakarta: CV. Atisa, 1992), 38.

[illegible]

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak pelajaran serta pesan-pesan yang dapat memberikan motivasi bagi manusia untuk bersikap zuhud di dunia. Terdapat dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hakikat dunia, bahwa dunia ini adalah permainan, sedangkan akhirat adalah alam yang kekal dan kehidupan yang hakiki adalah kehidupan akhirat. Sebagaimana Allah berfirman:

[illegible]

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

¹⁹ Ibid., 3: 191

1. Menyesali pelanggaran yang telah dilakukan
2. Meninggalkan secara langsung penyelewengan.
3. Memutuskan untuk tidak kembali pada kemaksiatan.²²

Zuhud menurut bahasa adalah berawal dari kata *zahada* yang artinya benci dan meninggalkan sesuatu.²³ Sedangkan menurut istilah bahwa zuhud adalah mengarahkan seluruh keinginan hanya kepada Allah SWT serta menyatukan kemauan kepada Nya dan hanya sibuk dengan Nya dibandingkan dengan kesibukan lainnya. sebagaimana Al-Junayd berkata, *zuhud* adalah mengosongkan tangan dari harta dan mengosongkan hati dari kelatahan. Maksudnya bahwa seorang sufi tidak memiliki sesuatu yang berharga melainkan hanya Tuhan yang dirasakan dekat dengan dirinya.

²² Imam Al-Qusyairiy An-Nisabury *Risalah Qusyairiyah, Induk Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 79.

[illegible]

Dalam taswuf zuhud dapat dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu dilihat dari maksud dan penjelasan yang telah disebutkan diatas. Tiga tingkatan dalam tasawuf antara lain;

1. Tingkatan pertama merupakan tingkatan yang terendah yaitu, menjauhkan dunia agar terhindar dari hukuman di akhirat.
2. Tingkatan yang kedua yaitu menjauhi dunia dengan menimbang imbalan di akhirat.
3. Tingkatan ketiga yaitu, mengucilkan dunia bukan karena takut atau karena berharap, akan tetapi karena kecintaannya kepada Allah semata. Dan orang yang berada pada tingkat tertinggi ini akan memnadang segala sesuatu tidak memiliki arti apa-apa melainkan Allah SWT.²⁴

²⁴ Ibid, 172

1. Tidak merasa bangga terhadap sesuatu yang ada pada dirinya dan tidak pula merasa sedih dikala kehilangan nikmat itu dari tangannya.
2. Tidak merasa gembira dan bangga mendengar pujian orang dan tidak pula merasa bersedih atau marah jika mendapat celaan orang.
3. Selalu mengutamakan cintanya kepada Allah dan mengurangi cintanya kepada dunia, karena cinta kepada Allah dan cinta kepada dunia tidak dapat disatukan laksana udara dan air dalam tempayan, kalau air bertambah, maka udara berkurang dan sebaliknya.²⁵

Secara bahasa fakir adalah membutuhkan atau memerlukan, sedangkan dalam istilah sufi, fakir adalah seseorang yang telah mencapai akhir “lorong spiritual”. Fakir juga dapat dikatakan sebagai kekurangan harta dalam menjalani hidup di dunia. Fakir meruokan sikap yang penting yang harus dimiliki oleh orang yang berjalan menuju Allah SWT. Al-Ghozali mengatakan bahwa fakir dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

[illegible]

- d) Sabar

Dalam terminologi tasawuf sabar berarti keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah seberat apapun rintangan dan tantangan hidup yang dihadapi. Dalam ilmu tasawuf sabar adalah maqam yang harus dilalui sesudah maqam fakir.

Menurut Dzun Nuun sabar adalah menjauhi pelanggaran dan tetap bersikap rela, sementara merasakan sakitnya penderitaan, dan sabar juga menampakkan ekayaan meskipun dalam kemiskinan dalam kehidupan.²⁷ Sedangkan menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, sabar di bagi dalam tingkatan yaitu:

²⁷ Imam Al-Qusyairiy An-Nisabury *Risalah Qusyairiyah, Induk Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 210

- e) Syukur

Syukur dalam tasawuf ialah menggunakan nikmat Allah untuk
n tidak menggunakannya untuk brbuat maksiat terhadap Nya.
r merupakan suatu pengetahuan yang mampu membangkitkan
rn terhadap diri seseorang bahwa satu-satunya pemberi nikmat
Allah dan rahmat Nya sangat luas.

- f) Ridlha

Ridha kepada Tuhan dapat dikatakan sebagai Pohon dari segala pelajaran yang diterima dalam kehidupan. Menurut ahli pendidikan, ridha bermula dari *'atihifah* yaitu perasaan halus. Ridha dalam menerima segala ketentuan Dari Allah SWT, seperti ridha dalam menerima kekayaan, kemiskinan, umur yang panjang dan

[illegible]

Menurut Dzun An-Nun, tanda-tanda orang yang telah ridha adalah:

- g) Tawakkal

Adapun tawakkal menurut Al-Ghazali tawakkal terbagi dalam tiga tingkatan yaitu:

- ²⁹ Ibid, 176

Tujuan dari seorang sufi adalah agar merasa dekat sedekat mungkin kepada Allah SWT dengan cara melewati beberapa tingkatan atau *maqam* yang telah dijelaskan. Akan tetapi dekat disini dapat dijelaskan dalam beberapa pengertian, terdapat tiga simbolis yang menerangkan tentang makna kedekatan antara makhluk dan Tuhannya yaitu, dekat dalam arti melihat dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hati, dekat dalam arti berjumpa dan berdialog dengan Tuhan dan penyatuan antara manusia dengan Tuhan.³¹

Menurut bahasa *dzikir* berarti mengingat atau memuji Allah yang dimaksud dengan *dzikir* menurut istilah adalah mengucapkan dengan ucapan-ucapan atau kalimat pujian kepada Allah. *Dzikir* merupakan salah satu rukun yang sangat penting dalam menuju Allah, bahkan keberadaan *dzikir* merupakan salah satu yang berguna sebagai penyangga dalam kehidupan tasawuf.³³

77
Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Kalsik Ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002), 57
Nawawi, *Risalah Dzikir & Do'a, Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjauan Dari Sudut Fiqih dan Tasawuf)*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), 104-105
Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa, Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif* (Surabaya: Karya Agung, 2008), 80

³³ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa, Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), 80

Dzikir dengan lisan tanpa menghadirkan hati dan pikiran bisa saja memberi pengaruh terhadap hati dan keimanan seseorang, tetapi pengaruhnya tidak sebesar dzikir yang dilakukan dengan menghadirkan hati. Paling baik adalah dzikir yang dilakukan dengan lisan sambil menghadirkan hati. Dalil-dalil yang mendasari rumusan definisi dzikir seperti pada penjelasan diatas adalah:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ
إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Surat Al-Ahzab ayat 41

[illegible]

Dzikrullah adalah suatu ibadah yang sangat mulia dan begitu dianjurkan. Keutamaan dan nilai dari ibadah begitu besar dan beragam. Bahkan dapat disimpulkan bahwa sangat tidak sebanding antara upaya dan energi yang dikeluarkan untuk melakukan ibadah dzikir dengan keutamaan yang disediakan. Sesungguhnya dzikir merupakan bentuk ibadah yang sangat mudah, dimana dzikir tidak begitu banyak memerlukan upaya dan pengorbanan besar. Adapun faedah-faedah dzikir adalah sebagai berikut:

- 1) Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan..
- 2) Mendapat keridloan Allah.
- 3) Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati.
- 4) Membuat hati menjadi senang, gembira, dan tenang.
- 5) Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa.
- 6) Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat.
- 7) Dzikir merupakan tanaman di surga.³⁴

Adapun metode dalam berdzikir yang sangat beragam, dimana antara satu tarekat dengan tarekat yang lainnya, sesuai dengan teknik yang diciptakan oleh syaikh pendiri tarekat masing-masing. Diantara keanekaragaman berdzikir adalah sebagai berikut:

[illegible]

- ### C. Ciri-Ciri Sufi

³⁵ Umare Barmawie, *Sistematika Tasawuf*, (Solo: Ramadani, 1994), 127-128

diri kepada Allah, serta menghambakan hidupnya semata-mata hanya untuk Allah SWT.

Dalam tasawuf terdiri dari beberapa amalan atau perilaku yang dilakukan untuk mencapai kedekatan serta penglihatan bathin kepada Allah, yang mana dalam kajian tasawuf kedekatan tersebut dinamakan ma'rifatullah. Perjalanan mendekatkan diri kepada Allah tersebut diantara salah satunya adalah melalui dzikir, baik itu yang dilakukan secara perorangan ataupun berjamaah yang biasanya disebut dengan tarekat. Dimana setiap tarekat tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda di setiap masing-masing kelompok. Dalam tasawuf atau tarekat atau yang disebut dengan sufi yaitu orang yang melakukan tasawuf tersebut memiliki beberapa ciri, seperti ciri-ciri dhahir maupun bathin. Diantaranya adalah:

a. Ciri dhahir

1. Cara berpakaian yang tergolong sederhana, sebagaimana sufi klasik pada zaman dahulu yaitu memakai pakaian yang kasar yang terbuat dari kain wol.³⁶
2. Meninggalkan harta kekayaan duniawi.
3. Pendekatan praktis (lahir) dan visioner (batin) terhadap kesatuan wujud.
4. Seruan untuk menyembah Tuhan.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, 4

3. Menambah latihan bathin (dzikir), yang merupakan sebuah jalan sejati tasawuf, yang mana di dalamnya orang berbeda-beda dalam derajatnya, yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an, dzikir telah diajarkan kepada para sahabat dalam bentuk khusus yang kemudian menjadi inti disiplin tasawuf.⁴⁰

D. Ritual

Dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebuah perilaku yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Perilaku tersebut dikenal dengan ritual. Ritual merupakan suatu tindakan yang memperoleh hubungan pelaku dengan objek yang suci serta mempererat solidaritas kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat mental. Sedangkan ritual dilihat dari segi sosiologis yaitu perilaku yang diatur secara ketat, dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berbeda dengan kelakuan sehari-hari, baik cara melakukannya maupun makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun pengertian lain mengenai ritual yaitu yang di kemukakan oleh Winnick sebagaimana berikut “a sector or series of acts, usually involving religion or magic, with the sequence established by tradition, they often stem from the daily life”. Maksud ritual dari pernyataan tersebut adalah seperangkat tindakan yang selalu melibatkan agama atau magic, yang dimantapkan melalui tradisi. Ritual tidaklah sama persis

⁴⁰ William C. Chittick, *Tasawuf Di Mata Kaum Sufi*, (Bandung: Mizan, 2002), 41.

